

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis serta mengkaji terkait populasi dan sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Dimana penelitian ini ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat Penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Data keuangan yang dihimpun dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Return* saham, *Return On Aset*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* . Subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder, data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. Laporan

keuangan perusahaan manufaktur disajikan kepada publik secara lengkap.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini merupakan data eksternal yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan Galeri Bursa Efek Indonesia yang dan di STIE Widya Gama Lumajang.

3.4 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan setelah ini menarik kesimpulan dari pemahaman tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah 182 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015). Sampel adalah cara mengumpulkan data dengan mengambil sebagian dari semua anggota, sehingga dalam hal ini sampel adalah bagian dari populasi. Cara sampel ini menjadikan obyek penelitian adalah sebagian kecilnya saja, dengan memilih dan mencatat sebagian dari semua anggota. Untuk cara data sampel ini, akan menghasilkan data perkiraan (*estimate*

value), yang nantinya bisa ditaksir atau diperkirakan karakteristik dan sifat yang sesungguhnya dari bagian populasi yang diteliti (Husnul et al., 2020)

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu menggunakan kriteria pemelihan dalam menentukan Sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kreteria tertentu (Sugiyono 2015)

Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten selama tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan menufaktur yang membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2017- 2019.

Tabel 3.1

Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.	182
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten selama tahun 2017-2019.	(57)
3.	Perusahaan menufaktur yang tidak membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2017- 2019.	(90)
Jumlah sampel perusahaan		35

Sumber: Data Perusahaan BEI periode 2017-2019

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa ada sebanyak 147 perusahaan yang tidak masuk kriteria pada penelitian ini, sehingga terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan masing – masing dalam perusahaan 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini ada 105 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat timbulnya atau perubahan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Return On Aset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Return Saham

Return saham merupakan perolehan dari hasil investasi yang diharapkan investor untuk mendapatkan *return* atau tingkatan pengembalian dalam bentuk imbalan atas dana yang telah ditamankan serta kesediaannya menanggung risiko yang ada dalam investasi tersebut (Asia, 2020).

b. Return on Asset

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan atas keseluruhan sumber

daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. (Pioh dan Sepang, 2018).

c. *Earnings Per Share*

Earnings Per Share merupakan variabel yang menunjukkan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas atau *public* karena pemegang saham atau investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham di kemudian hari (Maulita dan Arifin, 2018),

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. (Kho, 2017).

e. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui harga wajar saham perusahaan. Dalam perhitungannya PER menggunakan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya. *Price earning ratio* menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap *stock return*, karena semakin tinggi PER semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan. Apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan

meningkat, maka *price earning ratio* juga meningkat dan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013)

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Return Saham* (Y)

Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

(Pt) : harga saham biasa penutupan periode ke-t

(Pt-1) : harga saham biasa penutupan sebelumnya (t-1)

b. *Return on Asset* (X1)

Return On Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Earnings Per Share* (X2)

Berikut adalah rumus dalam menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Price Earning Ratio* (X4)

Price Earning Ratio (PER) dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Earning per share}}$$

3.6 Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran

3.6.1 Instrumen Penelitian

Berikut adalah tabel instrumen penelitian pada penelitian ini:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{Net\ profit}{Total\ Asset}$	Rasio
2.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Earnings Per Share (EPS) $= \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Rasio
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas}$	Rasio
4.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$PER = \frac{Harga\ per\ saham}{Earning\ per\ share}$	Rasio
5.	<i>Return Saham</i>	Return saham: $\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.6.2 Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel (X) ROA, EPS, DER, dan PER menggunakan skala rasio dengan mengukur persentase. Untuk mengukur Skala (Y) *Return Saham* menggunakan skala rasio.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan, laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>.

3.8 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh ROA, EPS, DER, dan PER Terhadap *Return Saham* dimana pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokoreksi.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif terfokuskan dalam membahas mengenai cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati atau diperoleh, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik juga melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data, guna memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Husnul et al., 2020).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah agar model yang digunakan tidak menyimpang (Mayuni dan Suarjaya, 2018). Data yang dianalisis dalam model regresi linear berganda harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel residual atau pengganggu, dalam model regresi normal atau tidak (Mayuni dan Suarjaya,

2018) Uji normalitas bertujuan mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov–Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov–Smirnov* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola distribusi data normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sedangkan cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut, untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *varians inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen, jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas

c. Uji Heroskedastisitas

Ghozali (2016) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya akan adanya gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode *glejser* dengan cara menyusun regresi antara lain absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2013:107). Cara mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kriteria Durbin-Watson

Daerah pengujian	Kesimpulan
$D < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu digunakan sebagai menganalisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Handayani dan Zulyanti, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan model regresi berganda untuk menguji ROA, EPS, DER dan PER.

Berikut adalah persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

a = *Konstanta*

X₁ = *Return On Asset*

X₂ = *Earning Per Share*

X₃ = *Debt to Equity Ratio*

X₄ = *Price Earning Ratio*

b₁ b₂ b₃ dan b₄ = *Koefisien regresi variabel independen*

e = *standart error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam penaksiran nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit* secara sistematis dapat diukur dari nilai koefisien determinan (R^2) dan nilai statistik t pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji parsial (Uji t)

Ghozali (2016) Uji parsial atau uji individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 berdasarkan pada kriteria berikut:

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05)

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau 5% berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau 5% berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan (Uji F)

Ghozali (2016) Uji statistik F yaitu untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau 5% berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau 5% berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Analisis Koefisien Determinan (R²)

Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square*.

Adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
2. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik